

**BASELANG**

Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan
e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id

Dampak Bantuan Pemerintah terhadap Kemandirian Petani Jagung (*Zea Mayz L.*) di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan

*The Impact of Government Assistance on the Independence of Corn Farmers (*Zea Mayz L.*) in Anduna Village, Laeya District South Konawe Regency*

Adit Fatrisia Pahmi¹, Weka Gusmiarty Abdullah², Wa Ode Yusria³, Ulyasniati⁴

^{1,2,3}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, ⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

Article Info

Keywords : Help, independence, farmers, income.

Email: adhytgt517@gmail.com

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari 93232, Indonesia.

⁴Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende Jalan Sultan Hasanuddin, No. 234, Wawotobi, Lalosabila, Unaaha, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara 93461, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak bantuan pemerintah terhadap kemandirian petani jagung (*Zea mayz L.*) dan mengetahui adanya perbedaan pendapatan petani jagung setelah diberi bantuan dari pemerintah di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sensus dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak bantuan pemerintah terhadap kemandirian material petani antara lain peningkatan akses terhadap modal membantu petani dalam produksi yang lebih baik dan pengelolaan risiko. Pemilikan aset produktif dan pengelolaan tabungan meningkatkan kemandirian petani dan memungkinkan investasi untuk peningkatan produktivitas. Kemandirian material memungkinkan investasi dalam peralatan modern dan teknologi pertanian dalam meningkatkan produksi jagung. Kemandirian petani dari sisi material menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk kebutuhan produksi pertanian. Berdasarkan hasil uji t, terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah, dimana pendapatan petani jagung sesudah adanya bantuan pemerintah lebih tinggi dibandingkan sebelum menerima bantuan pemerintah. Rata-rata pendapatan petani jagung sesudah adanya bantuan yaitu sebesar Rp3.264.346/ha/musim, dan sebelum adanya bantuan pemerintah sebesar Rp1.904.934/ha/musim.

Kata kunci: Bantuan, kemandirian, petani, pendapatan.

ABSTRACT

*This research aims to determine the impact of government assistance on the independence of corn farmers (*Zea mayz L.*) and determine the differences in corn farmers' income after being given assistance from the government in Anduna Village, Laeya District, South Konawe Regency. The sampling method in this research was carried out using the census method and a research sample of 20 people was obtained. The research results show that the impact of government assistance on farmers' material independence includes increasing access to capital to help farmers in better production and risk management. Ownership of productive increase productivity. Material independence allows investment in modern equipment and agricultural technology to increase corn production. The independence of farmers from a material perspective shows that the majority of respondents are aware of the type of assistance provided by the government for agricultural production needs. Based on the results of the t test, there is a difference in the income of corn farmers before and after government assistance, where the income of corn farmers after government assistance is higher than before receiving government assistance. The average income of corn farmers after assistance was IDR 3,264,346/ha/season, and before government assistance was IDR 1,904,934/ha/season.*

Keywords: Help, independence, farmers, income.

PENDAHULUAN

Jagung merupakan sumber yang kaya kalori dan sering dijadikan makanan pokok. Kandungan kalori jagung adalah 342 kalori per 100 gram, yang merupakan salah satu jenis sereal yang tinggi. Hal tersebut membuatnya jagung sering dikonsumsi untuk mendapatkan berat badan yang cepat. Kondisi pertumbuhan jagung yang fleksibel, membuatnya penting bagi kelangsungan hidup puluhan negara berbasis pertanian (Suarni *et al.*, 2016).

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan sektor pertanian yang banyak diusahakan oleh petani-petani di Indonesia. Jagung termasuk ke dalam kelompok bahan pangan nasional yang berkedudukan sebagai makanan pokok kedua setelah padi sehingga disebut penyangga ketahanan pangan nasional. Tingkat permintaan dan kebutuhan akan komoditi jagung ini tergolong tinggi dan akan mengalami peningkatan seiring bertambahnya jumlah penduduk (Ambiyar dkk., 2021).

Manfaat tanaman jagung bagi kehidupan manusia dan ternak antara lain karena jagung mengandung senyawa karbohidrat, lemak, protein, mineral, air dan vitamin. Fungsi zat gizi yang terkandung dalam jagung dapat memberi energi, membentuk jaringan, pengatur fungsi dan reaksi biokimia dalam tubuh, semua bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan (Panikkai, 2017).

Tanaman pangan dan hortikultura merupakan salah satu sektor andalan dalam rangka mengembangkan ekonomi masyarakat Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara. Terdapat beberapa jenis tanaman pangan rakyat di Sulawesi Tenggara, yaitu padi, jagung, kedelai, umbi-umbian dan kacang-kacangan. Daerah yang potensial untuk pengembangan jagung adalah kabupaten Konawe Selatan (BPS Sulawesi Tenggara, 2023).

Bantuan pemerintah dapat disebut sebagai pemberian bantuan kepada individu, kelompok, atau masyarakat melalui pihak

Pemerintah Daerah. Sifat bantuan ini tidak secara terus menerus dan selektif. Bantuan ini berupa uang atau barang yang pemberiannya disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah, yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program dan kegiatan pemerintah daerah dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas dan manfaat untuk masyarakat khususnya dari sisi pertanian (Rohmawati, 2020).

Kabupaten Konawe Selatan saat ini diharapkan mampu mendukung peningkatan produksi, produktivitas dan pertambahan luas areal tanam padi, jagung dan kedelai dalam rangka kemandirian pangan dan tercapainya ketahanan pangan (*food security*) nasional. Bantuan pemerintah di Kabupaten Konawe Selatan telah dialokasikan kepada petani sejak tahun 2008 sampai sekarang dengan jumlah luasan, jumlah kelompok tani dan besaran alokasi dana yang berbeda tiap tahunnya. Bentuk bantuan yang diberikan berupa uang melalui transfer dana ke rekening kelompok tani sejak tahun 2008.

Rata-rata produktivitas jagung di wilayah Kabupaten Konawe tahun 2019 sebesar 28,74kw/Ha, luas lahan seluas 403 ha dan produksi sebesar 1.158 ton/tahun (BPS Konawe, 2019). Daya hasil maksimal jagung tercapai pada kerapatan tanam 60.000 tanaman/ha. Peningkatan kerapatan tanam 75.000 tanaman/ha akan menurunkan hasil. Penggunaan populasi tanaman jagung 55.000 tanaman/ha untuk varietas berumur dan 70.000 tanaman/ha untuk varietas berumur genjah.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil tani dikarenakan oleh perubahan-perubahan yang mungkin terjadi seiring dengan berjalannya waktu, seperti perubahan harga dan biaya yang digunakan oleh petani. Selain itu perkembangan teknologi yang pesat juga memungkinkan terjadinya perubahan pada proses dan aktivitas produksi pertanian, sehingga hasil ataupun pendapatan yang diperoleh tergantung pada tahapan yang dilalui petani

Tingkat pendapatan masyarakat adalah indikator ekonomi untuk mengatur

kemampuan ekonomi masyarakat itu sendiri (Doni, Al-Amin, and Alfiona 2022). Pendapatan juga merupakan jumlah total uang yang diterima seseorang, rumah tangga, atau pekerja atas aktivitas kerjanya pada periode tertentu baik harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan (Ni et al. 2019) Ekonomi memandang pendapatan sebagai balas jasa dari penggunaan faktor produksi sector rumah tangga dan perusahaan yang berupa gaji atau upah, sewa, bunga serta keuntungan. Pendapatan akan berpengaruh pada banyak barang yang dikonsumsi, dengan kata lain pendapatan bertambah, barang yang dikonsumsi akan ikut bertambah. dapat disimpulkan jika pendapatan ialah penghasilan yang diterima individu atau kelompok dimana pendapatan akan mempengaruhi keberlangsungan hidup individu atau kelompok tersebut agar terpenuhinya kebutuhan yang ia perlukan (Yunus 2019).

Biaya Produksi adalah pengeluaran sumber ekonomi, dengan standar ukur satuan uang dilakukan untuk tujuan tertentu. Selain itu biaya produksi merupakan biaya wajib dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Biaya produksi adalah total jumlah harga faktor produksi yang akan digunakan pada kegiatan produksi (Arrasyid 2021).

Biaya produksi juga merupakan biaya untuk proses produksi, biaya tersebut diklasifikasikan pada bahan baku langsung, tenaga kerja, dan overhead (Purnama and Wawo 2019). Produksi terjadi disegala bidang termasuk kegiatan produksi petani menanam jagung dan lain sebagainya. Dengan demikian biaya produksi merupakan sejumlah uang ataupun biaya yang dikeluarkan guna kebutuhan dan aktivitas produksi. Biaya harus efisien dan tepat sasaran agar diperoleh hasil maksimal. Karena efisiensi pada biaya produksi merupakan hal yang penting bagi petani maupun perusahaan untuk memperoleh laba (Bahjatulloh 2022).

Tahun 2015 terakhir kalinya program bantuan pemerintah dalam bentuk transfer uang di Kabupaten Konawe Selatan dimana mencakup tiga komoditi yaitu padi, jagung

dan kedelai dengan alokasi dana perhektar cukup tinggi sehingga menarik untuk diteliti bagaimana efektivitas pengelolaan dana bantuan pemerintah tersebut terhadap tingkat kemandirian petani padi, jagung dan kedelai (*Pajale*). Alokasi dana perhektar kegiatan Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT) untuk padi sebesar Rp2.900.000 jagung sebesar Rp2.178.000 dan kedelai sebesar Rp1.804.000.

Fenomena yang terjadi adalah bantuan pemerintah untuk petani sebagai stimulan yang diberikan pemerintah untuk membantu permodalan di tingkat usahatani melalui pengadaan benih dan pupuk, dengan demikian diharapkan petani mampu memanfaatkan bantuan sehingga dapat melangsungkan kegiatan usahatannya secara berkesinambungan. Bantuan seharusnya bisa dimanfaatkan oleh petani dalam meringankan biaya usahatani. Pemberian sarana produksi berdasarkan rekomendasi setempat dengan harapan mampu meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemandirian petani.

Berdasarkan dari hasil survei awal, setiap tahunnya pemerintah menyediakan dan memfasilitasi dana pertanian guna untuk kesejahteraan petani dalam pengelolaan usahatani jagung. Dana ini bertujuan untuk menunjang kegiatan usahatani petani agar dapat berkembang dan mampu lebih baik serta mampu mandiri kedepannya. Bantuan yang digulirkan biasanya diiringi dengan pendampingan/pembinaan oleh penyuluh pertanian lapangan maupun pihak lain yang bertanggung jawab terhadap kesuksesan program bantuan pemerintah. Bentuk bantuan pun bermacam-macam, ada yang dalam bentuk dana bergulir, bantuan bibit, bantuan pupuk, dan juga pestisida.

Pemilihan lokasi penelitian ini adalah salah satu desa yang masuk dalam program pemerintah dalam memberikan bantuan sarana produksi kepada kelompok tani yang ada di Desa Anduna, dilihat dari jumlah kelompok tani, luas lahan, produksi jagung yang dapat menunjang kesejahteraan petani serta program pemerintah yakni bantuan

yang diberikan kepada petani guna dapat membantu meringankan biaya produksi yang berupa bibit, pupuk, dan pestisida sehingga biaya produksi petani yang rendah dapat meningkatkan pendapatan petani jagung. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian secara langsung terhadap petani jagung dengan judul “*Dampak Bantuan Pemerintah Terhadap Kemandirian Petani Jagung (Zea mayz L.) Di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan*”.

Berdasarkan uraian dan perumusan diatas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui dampak bantuan pemerintah terhadap kemandirian petani jagung (*Zea mayz L.*)
2. Mengetahui adanya perbedaan pendapatan petani jagung setelah diberi bantuan dari pemerintah di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Oktober 2023 di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan *purposive*, yaitu suatu metode penentuan daerah penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan di Desa Anduna Kecamatan Laeya merupakan salah satu desa yang masuk dalam program pemerintah dalam memberikan bantuan sarana produksi kepada kelompok tani yang ada di Desa Anduna.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mendapatkan bantuan pemerintah dan yang tidak mendapatkan bantuan pemerintah masing-masing berjumlah sebanyak 20 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode sensus yaitu pengambilan seluruh populasi sebagai sampel penelitian, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 20 orang.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur dampak dari bantuan pemerintah

terhadap kemandirian petani jagung adalah analisis statistik deksriptif berupa *skoring* dengan penilaian *Skala Likert*. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif sesuai dengan Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban dengan

<i>Skala Likert</i>		
No.	Pernyataan	Bobot Skc
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Ridwan (2013)

Perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah bantuan pemerintah dianalisis dengan *Paired sampel t-Test*, yang merupakan uji beda dua sampel berpasangan. *Paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 0.05$, dengan dasar pengambilan putusan jika nilai signifikan $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak (perbedaan kinerja tidak signifikan), dan jika nilai signifikan $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima (perbedaan kinerja signifikan). Pendapatan petani jagung dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut (Padangaran, 2014):

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (Rp/musim/ha)

TR = Penerimaan (Rp/musim/ha)

TC = Biaya total (Rp/musim/ha).

Selanjutnya, tingkat penerimaan yang didapatkan petani jagung dituliskan sebagai berikut (Padangaran, 2014):

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan total (Rp/musim/ha)

P = Harga jual jagung (Rp/kg)

Q = Jumlah produksi (Kg/musim/ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Wilayah

Secara astronomis, Kecamatan Laeya merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Konawe Selatan yang berada di bawah administrasi pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara dengan luas wilayah sebesar 274,30 ha atau sebesar 6,53% dari total luas daratan Kabupaten Konawe Selatan. Secara geografis, Kecamatan Laeya terletak diantara $3^{\circ}058''56''$ dan $4^{\circ}031''52''$ Lintang Selatan dan di antara $121^{\circ}58''$ dan $123^{\circ}16''$ Bujur Timur.

Secara umum, Kecamatan Laeya beriklim tropis sama seperti wilayah lain yang ada di Indonesia. Iklim tropis memiliki ciri dua jenis musim dalam setahun, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan April sampai bulan Juni dengan curah hujan 2445,1 mm dalam setiap tahunnya, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juli sampai bulan Oktober.

Jumlah penduduk Kecamatan Laeya berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2021 adalah sebanyak 25.220 jiwa yang terdiri dari 11.179 jiwa penduduk laki-laki (44,32%) dan 14.041 jiwa penduduk perempuan (55,67%). Kondisi penduduk dari perbandingan jenis kelamin penduduk tersebut dapat menjadi indikator terjaminnya ketersediaan tenaga kerja di Kecamatan Laeya, khususnya tenaga kerja di bidang pertanian maupun non pertanian (BPS Kecamatan Laeya, 2023).

Identitas Responden

1. Umur

Keadaan umur petani jagung di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dijelaskan bahwa seluruh responden petani jagung yang menerima bantuan sebanyak 20 orang dari pemerintah di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan berada pada umur 15-64 tahun yang termasuk dalam kategori produktif (100%). Usia produktif tersebut memungkinkan akan terjadi perubahan hidup yang lebih layak karena petani 58 masih memiliki kemampuan fisik yang baik untuk

bekerja dibanding dengan usia yang non-produktif yang kemampuan fisiknya akan menurun. Petani yang berusia produktif akan lebih mudah dalam mempertahankan kegiatan budidaya dan usahatani serta lebih mampu dalam meningkatkan produksi usahatani jagung.

2. Tingkat Pendidikan Formal

Menurut Maramba (2018), tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun seseorang mengikuti pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin efisien pula dalam bekerja dan mengetahui cara-cara berusaha yang lebih produktif sehingga kemampuan kerja seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan akan menunjang daya serap seseorang terhadap teknologi atau inovasi-inovasi baru dalam berbagai bidang (Mulyono, 2020). Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani jagung dengan melihat lamanya tahun pendidikan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidid

Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Percentase (%)
Tamat SD	9	45,0
Tamat SMP	7	35,0
Tamat SMA	4	20,0
Sarjana	0	60,0
Total	20	100

Tingkat pendidikan responden petani jagung di Desa Anduna beranekaragam. Responden dengan tingkat pendidikan tamat SD lebih banyak dibandingkan tingkat pendidikan lainnya yakni sebanyak 9 responden atau sebesar 45%. Dengan demikian, responden petani jagung tergolong dalam tingkat pendidikan yang variatif, hal ini sudah cukup baik untuk masyarakat lingkungan pedesaan dikarenakan sudah memenuhi tingkat pendidikan wajib sekolah, sehingga

masyarakat lebih mudah menyerap dan memahami informasi yang berkaitan dengan pertanian dan mengenai budidaya.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi anggota rumah tangga turut serta dalam membantu kepala rumah tangga untuk memutuskan diri untuk bekerja memperoleh penghasilan. Lebih jelasnya mengenai jumlah tanggungan keluarga petani jagung di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah Responden	Percentase (%)
< 4	6	30,0
4 – 6	13	95,0
> 6	1	5,0
Total	20	100

Jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden petani jagung sebagian besar adalah 4 sampai dengan 6 anggota keluarga (95%). Besar rumah tangga dikatakan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani.

4. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usahatannya. Petani yang sudah lama berkecimpung berusahatani biasanya memiliki pemahaman dan pengetahuan mengenai kondisi lahan yang lebih baik dibandingkan dengan petani yang baru saja berkecimpung dalam dunia pertanian (Gayatri, 2021). Pengalaman petani jagung di Desa Anduna Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani Jagung

Pengalaman Berusahatani	Jumlah Responden	Persentase (%)
< 5	3	15,0
5 – 10	8	40,0
> 10	9	45,0
Total	20	100

Tabel 4 memperlihatkan bahwa responden yang berpengalaman di bawah 5 tahun yaitu sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 15%, petani dengan antara 5-10 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40%), dan petani berpengalaman di atas 10 tahun yaitu sebanyak 9 orang (45%). Dengan demikian petani jagung menunjukkan memiliki pengalaman berusahatani yang baik sehingga dapat dikatakan bahwa petani mempunyai pengetahuan lebih untuk meningkatkan pendapatan usahatani.

Bantuan Pemerintah

1. Bentuk Bantuan

Dalam pengadaan input sarana produksi pertanian, terdapat beberapa jenis input yang dibutuhkan untuk budidaya tanaman jagung, di antaranya seperti benih, pupuk, dan pestisida. Kemampuan petani dalam menyediakan sarana produksi menjadi faktor penentu dalam melakukan proses produksi tanaman jagung. Didapati bahwa responden memanfaatkan sarana produksi berupa benih, pupuk, dan pestisida untuk tanaman jagung dengan asas ketepatan waktu yang beragam dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Pemerintah sebagai pemberi bantuan tidak terlepas dari suatu rangkaian kegiatan teknologi benih yaitu mulai dari produksi benih, pengolahan benih, pengujian benih, sertifikasi benih sampai penyimpanan benih. Pemerintah menyediakan pupuk berdasarkan ketepatan waktu yaitu untuk pupuk urea dan phonska pada 14 hari sebelum masa tanam dan untuk pupuk NPK pada 7 hari setelah masa tanam. Berdasarkan asas ketepatan waktu, tingkat kemampuan responden telah memenuhi asas ketepatan waktu karena pupuk telah tersedia

pada saat dibutuhkan.

Penyediaan pestisida berdasarkan asas ketepatan waktu yang dilakukan oleh responden yaitu setelah masa tanam, secara keseluruhan sudah dilakukan dengan baik berdasarkan asas ketepatan waktu dimana pestisida tersedia pada saat dibutuhkan. Untuk pemakaian pestisida oleh responden dilakukan pada saat dibutuhkan tergantung dengan kebutuhan tanaman jagung.

a. Bantuan Benih

Benih merupakan awal dari suatu kehidupan tanaman. Benih yang bermutu tinggi merupakan faktor utama suksesnya produksi dibidang pertanian, sarana produksi lain seperti pupuk, pestisida, zat pengukur tumbuh, dan cara budidaya yang baik tidak akan memberikan hasil yang baik apabila benih yang digunakan tidak bermutu karna pada akhirnya benih tersebut tidak dapat beradaptasi dengan baik pada lingkungan budidayanya.

b. Bantuan Pupuk

Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari sisa-sisa tanaman, hewan, seperti pupuk kandang, pupuk hijau, dan kompos, baik yang berbentuk cair maupun padat. Salah satu pupuk organik yang dapat digunakan adalah pupuk kandang ayam. Manfaat utama pupuk kandang ayam adalah untuk memperbaiki kesuburan kimia, fisik, dan biologi tanah, selain sebagai sumber unsur hara bagi tanaman. Penggunaan pupuk anorganik umumnya kerap dilakukan karena dapat menyuplai ketiga unsur hara seperti nitrogen, fosfor dan kalium dengan perbandingan tertentu. Fungsi N untuk tanaman sayuran yaitu sebagai penyusun protein, untuk pertumbuhan pucuk tanaman dan menyuburkan pertumbuhan vegetatif.

c. Bantuan Pestisida

Pestisida merupakan semua zat atau campuran zat yang khusus untuk memberantas atau mencegah gangguan serangga, binatang pengerat, nematoda, gulma, virus, bakteri, jasad renik yang dianggap hama kecuali virus, bakteri atau jasad renik yang terdapat pada manusia atau binatang lainnya, atau semua campuran zat sebagai pengatur pertumbuhan tanaman atau

pengering tanaman.

2. Dampak Bantuan Terhadap Kemandirian

Tingkat kemandirian petani di Desa Anduna pada semua aspek kemandirian yang diukur nyatanya memberikan dampak, termasuk dampak pada peningkatan material petani.

Tabel 5. Dampak Bantuan Pemerintah terhadap Kemandirian Petani

Item	Tertingg	Terendah	Average
Modal	4	2	3,2
Asset	3	2	2,5
Saprodi	4	3	3,6

Bantuan pemerintah telah memenuhi kebutuhan produksi usahatani merupakan jawaban responden yang berada dalam kategori tinggi (3,6). Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden percaya bahwa bantuan pemerintah berhasil memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam produksi usahatani. Jawaban tertinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan jenis bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk kebutuhan produksi pertanian. Ini bisa mencakup bantuan dalam bentuk pupuk, benih berkualitas, peralatan pertanian, pelatihan, atau infrastruktur pertanian yang lebih baik. Petani jagung melihat bahwa bantuan pemerintah memberikan dampak baik dan positif pada produktivitas usahatani.

Modal petani mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemandirian material petani. Dalam konteks penelitian ini, modal yang dimaksud adalah sumber daya fisik, finansial, dan pengetahuan yang tersedia untuk petani. Petani yang memiliki akses terhadap peralatan modern, seperti traktor, alat pengolahan tanah, dan teknologi pertanian terbaru, cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Modal ini membantu petani menjadi lebih mandiri karena dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usahatani tanpa tergantung pada sumber daya eksternal.

Petani yang memiliki tingkat

kemandirian material yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya sendiri. Para petani dapat membentuk 69 tabungan sebagai cadangan keuangan untuk mengatasi ketidakpastian, seperti fluktuasi harga komoditas atau risiko musiman yang dapat mempengaruhi pendapatan. Dengan memiliki tabungan membuat petani dapat lebih mandiri dalam mengatasi tantangan keuangan yang mungkin muncul, seperti biaya produksi yang tiba-tiba meningkat atau kerugian akibat bencana alam. Fakta di lapangan menemukan bahwa petani yang mandiri material dapat menginvestasikan tabungan atau modalnya dalam peralatan pertanian modern dan teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi produksi jagung. Peralatan modern seperti traktor, alat tanam, atau sistem irigasi yang dimiliki secara mandiri dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mengurangi waktu dan tenaga kerja, serta meningkatkan hasil jagung. Petani yang memiliki kemandirian material dapat lebih mandiri dalam pengelolaan lahan, termasuk pemilihan varietas jagung yang sesuai, rotasi tanaman, dan pemeliharaan tanah.

Perbedaan dan Pendapatan

1. Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan diperoleh dari pengurangan antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan yang diterima petani tentunya telah dikurangi dengan semua biaya yang digunakan pada saat proses produksi usahatani jagung di Desa Anduna. Pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Usahatani

No.	Uraian	Nilai (Rp/Ha/Musim)	
		Tidak Mendapat Bantuan	Mendapat Bantuan
1	Tertinggi	3.600.000	5.544.000
2	Terendah	400.000	1.628.000
	Rata-Rata	1.178.888	3.264.346

Rata-rata pendapatan yang diperoleh

petani jagung sesudah adanya bantuan nyataanya lebih tinggi dibandingkan sebelum adanya bantuan pemerintah dengan tingkat pendapatan. Pendapatan responden petani jagung sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi dan tinggi rendahnya harga jual di pasaran. Semakin banyak produksi yang dihasilkan tentunya pendapatan yang akan diperoleh oleh responden akan semakin besar pula. Begitupun dengan harga, semakin tinggi harga jual jagung tentunya pendapatan responden juga akan meningkat. Para petani perlu menyesuaikan keadaan di pasca menerima bantuan sarana produksi terutama pada kondisi pasar. Beberapa komoditas yang berkurang permintaannya perlu digantikan dengan komoditas pangan (jagung) yang prospek pasarnya lebih baik dan sangat dibutuhkan. Kestabilan harga komoditas pertanian perlu dijaga agar harga komoditas tidak terlalu anjlok sehingga petani masih bersedia untuk memproduksi. Dalam hal meningkatkan pendapatan petani jagung, pihak pemerintah dapat bekerja sama untuk membantu petani meningkatkan produksi jagung sehingga petani tidak mengalami kendala dan hambatan pada saat budidaya dan produksi.

2. Perbedaan Pendapatan

Perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya bantuan dari pemerintah dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil uji t perbedaan tingkat pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya bantuan dari pemerintah dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Output Hasil Uji Beda

No.	Uraian	<u>Paired Sample t-</u>	
		<u>Test</u>	
			<u>Sesudah</u>
1	Jumlah (N)	20	20
2	Mean	1904933,6	3264345.7
		5	0
3	<u>Sig. 2-tailed</u>	<u>0,000*</u>	<u>0,000*</u>

Berdasarkan uji statistik pada Tabel 7, diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000

$< \alpha 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani sebelum dan sesudah menerima bantuan pemerintah. Nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ di atas merupakan salah satu konsep penting dalam uji beda (t) sebagai pengujian sekumpulan data dalam pembuktian sebuah hipotesis. Pemilihan apakah akan menggunakan uji beda dengan signifikansi *2-tailed* atau *1-tailed* tergantung pada pertanyaan penelitian dan hipotesis yang ingin diuji. Signifikansi *2-tailed* dipilih karena penelitian ini menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok. Signifikansi *1-tailed* digunakan jika penelitian memiliki hipotesis yang spesifik tentang arah perbedaan antara dua kelompok. Uji statistik *t-test* pada dasarnya menguji tepat tidaknya sampel dalam menjelaskan populasi sampai pada batas ketelitian error tertentu. Dengan demikian, maka H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti bahwa pendapatan petani sebelum dan sesudah bantuan pemerintah berbeda nyata. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani sesudah adanya bantuan lebih besar dibandingkan sebelum menerima bantuan. Terlihat bahwa selisih total (mean) pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp5.169.279,35.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Dampak bantuan pemerintah terhadap kemandirian material petani antara lain peningkatan akses terhadap modal membantu petani dalam produksi yang lebih baik dan pengelolaan risiko. Pemilikan aset produktif dan pengelolaan tabungan meningkatkan kemandirian petani dan memungkinkan investasi untuk peningkatan produktivitas.

Adanya sarana produksi memungkinkan investasi dalam peralatan modern dan teknologi pertanian dalam meningkatkan produksi jagung. Kemandirian petani dari sisi material menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk kebutuhan

produksi pertanian. Hal ini mencakup bantuan dalam bentuk pupuk, benih berkualitas, peralatan pertanian, pelatihan, atau infrastruktur pertanian yang lebih baik. Terdapat perbedaan pendapatan petani jagung sebelum dan sesudah adanya bantuan pemerintah.

Rata-rata pendapatan yang diperoleh sesudah adanya bantuan yaitu sebesar Rp3.264.346/ha/musim, lebih tinggi jika dibandingkan sebelum bantuan pemerintah dengan tingkat pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp1.904.934/ha/musim.

SARAN

Bagi petani, diharapkan menggunakan bibit bersubsidi dari pemerintah agar menghasilkan produksi yang maksimal dan dapat meningkatkan pendapatan.

Bagi pemerintah, perlu memastikan bahwa bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan aktual para petani jagung. kebutuhan khusus petani, seperti akses ke benih berkualitas, pupuk, dan pelatihan, harus menjadi fokus untuk memastikan bantuan yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ambiyar, A., Arafat, A., & Syahri, B. 2021. *Inovasi Mesin Pemipil Biji Jagung Untuk Petani Di Kenagarian Cimpago Barat. Suluah Bendang. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. 21(3).
Andespa, And Al-Amin Al-Amin. 2022. *Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (Jiemas)*2 (1): 1–10.
Arrasyid, Achmad Royhanah. 2021. *Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani. Jurnal Ilmiah*, Halaman 86-103.
Bahjatulloh, Pipit Wulandari dan Qi Mangku. 2022. *Pengaruh Harga Jual, Biaya Produksi, Dan Etos Kerja Islam Terhadap Pendapatan Petani Kentang Dengan Produktivitas Sebagai Variabel Intervening (Studi*

Kasus Petani Kentang Kt Agri Mandiri Kecamatan Getasan).11 (2): 11–23.

Bogor: IPB Press.

BPS Kabupaten Konawe. 2019. *Produksi dan Produktivitas Tanaman Jagung Menurut Kecamatan di Kabupaten Konawe*. Konawe: Badan Pusat Statistik.

BPS Kecamatan Laeya. *Data Statistik Kecamatan*. 2023..

BPS Sulawesi Tenggara. 2023. *Statistik Tanaman Pangan Menurut Kabupaten di Sulawesi Tenggara*. Kendari: Badan Pusat Statistik.

Doni, Amsah Hendri, Fifa Alfiona, Wira

Gayatri, M. 2021. *Pengalaman Berusahatani: Studi Kasus Petani di Indonesia*. Bandung: Agro Maju.

Indonesia: Mekanisme dan Aplikasi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Maramba, U. 2018. *Pengaruh Karakteristik terhadap Pendapatan Petani Jagung di Kabupaten Sumba Timur. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 2(2).

Mulyono, A. 2020. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ni, W, Ari Santi, Iyus Akhmad Haris, And I Nyoman Sujana. 2019. *Pengaruh Harga Jual Dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan Ud. Broiler Putra Di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-2017. Jurnal Ilmiah Volume 11* (1).

Padangaran, AM. 2014. *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*.

Panikkai, Sumarni. 2017. *Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada Dengan Pendekatan Model Dinamik*. Informatika Pertanian Vol.26 No.1: 43.

Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar), Volume 10 (1): 119–32,

Ridwan. 2013. *Metode dan Teknik Skoring dengan Skala Likert*. Bandung: Alfabeta.

Baselang, Vol. 4. No. 1

- Rohmawati, FG. 2020. *Subsidi Pupuk di Suarni, AJ., Widowati, L., dan Sutrisno H. 2016. Struktur, Komposisi, dan Nutrisi Jagung.* Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Wawo Andi dan Purnama, Dian. 2019. *Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus*
- Yunus, Sitti Aisyah Dan Asriani. 2019. *Dampak Luas Lahan , Harga Jual , Hasil Produksi , Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi.* Jurnal Pertanian Volume 6: 152–70.